

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kesehatan masyarakat masih belum banyak di tangani mulai dari masalah penyakit menular sampai penyakit tidak menular. Kasus pada penyakit tidak menular (PTM) banyaknya disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat karena modernisasi Kemenkes,2013 dalam Merita (2016, h. 51).

Salah satu penyakit tidak menular yaitu *gastritis* atau masyarakat biasa menyebutnya dengan maag. *Gastritis* atau maag berasal dari bahasa Yunani yaitu gastro yang artinya perut atau lambung mengalami peradangan. Gejala ini muncul berupa nyeri bagian ulu hati, mual, rasa cepat kenyang bahkan beberapa orang sulit buang air besar atau sebaliknya menjadi diare. Biasanya maag terjadi apabila produksi asam lambung meningkat atau terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang yaitu asam, pedas, dan kafein.

Menurut penelitian Maniagasi, Elsyne Nelci (2019, h. 3), maag bisa disebabkan akibat gangguan fungsional dari lambung. Gangguan fungsional yaitu gangguan pada lambung yang disebabkan dari faktor psikologis. Fenomenanya masih banyak masyarakat lebih mengetahui maag yang diakibatkan pada pola makan yang salah. Keluhan pada maag yang disebabkan faktor kecemasan atau stres yaitu mencapai 70-80%. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat memperhatikan kesehatan dan mengatur tingkat stres bisa terjadi karena faktor lingkungan. stres yang berlebihan membuat produksi asam lambung yang berlebih bisa menyebabkan ketidaknyamanan lambung.

Stres yaitu respon fisiologis tubuh terhadap situasi fisik dan emosional. Stres atau cemas berkepanjangan dapat meningkatkan asam lambung karena dalam keadaan stres seperti beban kerja, tugas yang menumpuk, takut dan terburu-buru.

Saat stres, tubuh akan memproduksi hormonekortisol yang membuat tubuh kehabisan mineral dan vitamin B. Dalam penelitian Karwati (2012) dalam Maniagasi, Elsyne Nelci (2019, h. 3), penderita maag dengan tingkat stress berlebih mempunyai resiko 3,370 kali lebih tinggi dibanding dengan maag yang tidak stres.

Dilansir pada artikel kalbe.co.id genarasi yang rentan terkena penyakit maag yaitu genarasi muda yang produktif. Alasannya karena gaya hidup yang kurang tepat dan mengkonsumsi makanan yang bisa merangsang asam lambung.

Menurut WHO (2011) dalam situsnya who.int diakses pada 17 Juli 2020, Kejadian penyakit ini sebanyak 1,8-2,1 juta orang di seluruh dunia. Hasil penelitian yang dilakukan pada Kementerian Kesehatan, kejadian di Indonesia bisa di bilang cukup tinggi mencapai 91,6% di susul oleh Jakarta sebesar 50%, Denpasar 46%, Bandung 35,5%, Palembang 32, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,2%.

Bedasarkan data hasil penjabaran WHO bahwa, masih banyak masyarakat yang menganggap remeh terkait penyakit maag. Hal tersebut di karenakan kebiasaan pola hidup tidak sehat dan kebiasaan pola makan tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang mengandung asam, pedas, lemak kafein seperti kopi dan teh dan pemicu stres dapat memicu timbulnya reaksi pada asam lambung sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah asam lambung. Jika dibiarkan dan terjadi terus menerus, maka dampak penyakit ini bisa menyebabkan komplikasi ke organ lain, mengganggu pernafasan bahkan kematian.

PT.Kalbe adalah perusahaan farmasi yang berkembang pesat. Awalnya dimulai dari usaha sederhana disebuah garasi pada tahun 1966 dan kini menjadi perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Dalam mendirikan perusahaan, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah diatur dalam UU PT No.40 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas (PT) bahwa komitmen perusahaan berperan serta dalam ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat baik bagi perusahaan, pemerintah, komunitas maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi iklan pada penyakit maag, masih banyak yang menghubungkan pada pola makan sehingga kalbe ingin membuat program kampanye penyakit maag yang diakibatkan dari stres.

Pentingnya peranan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk program kampanye mengenai penyakit maag kepada masyarakat.

Hal tersebut diharapkan dapat menarik kesadaran masyarakat untuk memberikan pengetahuan bagaimana mencegah asam lambung naik yang disebabkan oleh gaya hidup yang sehat dan mencegah stres berlebih untuk menjalani hidup lebih sehat.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa dari Identifikasi Masalah yang timbul dari latar belakang yang telah di paparkan yaitu:

- Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahayanya penyakit maag
- Menganggap maag dengan sepele
- Masih banyak masyarakat yang kurang tau dampak stres pada penyakit maag
- Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat memperhatikan kesehatan dan mengatur tingkat stres
- Masyarakat masih belum banyak mengetahui faktor stres bisa menyebabkan maag.

1.3 Rumusan Masalah

Dari Identifikasi Masalah sebelumnya didapatkan rumusan masalah yaitu:

- Bagaimana merancang kampanye mengelola stres untuk menekan penyakit maag?

1.4 Batasan Masalah

Dari Rumusan Masalah sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Batasan masalahnya yang dijadikan objek penelitian yaitu:

- Batasan pada penyakit maag yang disebabkan oleh stres untuk pencegahannya

1.5 Tujuan & Manfaat Rancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu membantu menyadarkan untuk mengubah perilaku mengatur pola hidup sehat untuk mencegah penyakit maag.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Bagi keilmuan

Manfaat perancangan ini yaitu memberikan sebuah gambaran jelas tentang sebuah proses perancangan kampanye sosial terkait penyakit maag yang disebabkan oleh stres.

2. Bagi masyarakat

Manfaat perancangan ini yaitu mengubah perilaku masyarakat agar lebih bisa mengatur stres agar terhindar dari maag.